

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Silurah terletak di Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. Desa Silurah berjarak sekitar 8 kilometer dari fokus pemerintahan kecamatan dan 80 kilometer dari fokus pemerintahan daerah. Topografi Desa ini berbukit-bukit dengan ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Mayoritas penduduk Desa Silurah bertahan hidup dari perkebunan serta pertanian. Sebagai salah satu desa kuno di Batang dengan kekayaan budaya beragam, Desa Silurah ditetapkan sebagai situs desa cagar budaya. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya berbagai artefak sejarah peradaban kuno seperti Arca Ganesha, Arca Siwa, Arca Yoni, serta Punden Teras yang diduga adalah bukti peninggalan sejarah Kerajaan Syailendra. Salah satu tradisi budaya yang masih dilestarikan di Desa Silurah adalah adat nyadran gunung yang biasanya dilaksanakan pada hari jumat di bulan jumadil awal. (Eniey eni, 2022).

Desa Silurah punya luas wilayah 414,85 hektar, yang terdiri dari:

- a. Sawah : 184,25 hektar
- b. Tegalan : 82,75 hektar
- c. Hutan : 102,5 hektar
- d. Pemukiman : 45,35 hektar

Pada data tahun 2024 Desa Silurah memiliki jumlah penduduk 1.900 jiwa, yang terdiri dari 985 jiwa laki-laki dan 915 jiwa perempuan. Penduduk Desa Silurah mayoritas beragama Islam. Berikut merupakan bentuk demografi menurut klasifikasi pendidikan serta pekerjaan.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Desa Silurah berdasarkan tingkat pendidikan

Status	L	P	JML
Tidak ataupun Belum Sekolah	321	296	617
Belum tamat SD/Sederajat	99	92	191
Tamat SD/Sederajat	431	421	852
SLTP/Sederajat	93	75	168
SLTA/Sederajat	29	25	54
Diploma II	1	0	1
Diploma III	1	1	2
Diploma IV/Strata	9	5	14
Strata II	1	0	1
Strata III	0	0	0

Sumber: Pemerintahan Desa Silurah

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Silurah berdasarkan Mata Pencapaian

PEKERJAAN	L	P	JML
Belum/Tidak Bekerja	285	246	531
Aparatur Pejabat Negara	16	3	19
Tenaga Pengajar	3	1	4
Wiraswasta	283	120	403
Pertanian/Peternakan	299	190	489
Nelayan	1		1
Pelajar/Mahasiswa	96	75	171
Tenaga Kesehatan			0
Pensiunan			0
Lainnya	2	280	282

Sumber : Pemerintahan Desa Silurah

Desa Silurah terbagi menjadi enam wilayah dusun: Krajan, Simangli, Batur, Sipudang, Pomahan, dan Pedati. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan, terutama di bidang pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Keberadaan sumber daya alam yang berlimpah serta kekayaan budaya lokal menjadi aset yang sangat bernilai. Sayangnya, potensi besar ini belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Pendapatan asli desa saat ini diperoleh dari pengelolaan tanah bengkok yang menjadi hak perangkat desa. Tanah bengkok ini umumnya ditanami jagung, dan hasil panennya digunakan untuk menambah pendapatan desa.

Selama beberapa waktu belakangan, Desa Silurah kesulitan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Kurangnya pengetahuan, teknologi, dan informasi tentang pengembangan produk lokal menjadi salah satu kendala. Selain itu, akses pasar yang sempit membuat produk-produk desa sulit menembus pasar yang lebih luas. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai jual produk dan pendapatan masyarakat. Terlebih lagi, infrastruktur yang belum memadai dan keterbatasan modal menjadi penghalang besar bagi pertumbuhan ekonomi desa.

Pembangunan infrastruktur di desa didukung oleh kebijakan pemerintah seperti pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), merupakan kunci untuk mendorong kemajuan ekonomi di tingkat lokal. BUMDes diharapkan dapat mengelola sumber daya desa secara efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wadah untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi desa. Selain itu, BUMDes juga dapat memperoleh dukungan finansial dari pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015, direktur BUMDes wajib menyusun laporan keuangan bulanan. Laporan keuangan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internal BUMDes, tetapi juga sebagai sarana untuk melaporkan

kinerja BUMDes kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan masyarakat. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangan BUMDes dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Melalui musyawarah desa yang inklusif, Desa Silurah telah menyusun rencana strategis untuk mengembangkan potensi lokal melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langgeng Makmur. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat, memastikan bahwa BUMDes didirikan berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat desa. Dengan demikian, diharapkan BUMDes dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian BUMDes Langgeng Makmur di Desa Silurah tidak serta-merta berjalan mulus. Skeptisisme masyarakat, terutama terkait kemampuan BUMDes dalam membawa perubahan, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pengelolaan keuangan, serta penggunaan sistem pencatatan yang masih sangat sederhana, yakni Buku Kas Harian, turut memperumit pengelolaan BUMDes.

Keuntungan yang diperoleh BUMDes Langgeng Makmur saat ini dialokasikan langsung untuk membiayai kebutuhan masyarakat, seperti subsidi air bersih dan kegiatan budaya. Meskipun langkah ini memberikan manfaat langsung bagi warga desa, namun perlu dipertimbangkan mekanisme yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Risma (2022) dalam penelitiannya mengenai analisis laporan keuangan BUMDes Desa Ketangga Jeraeng Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Menemukan hasil bahwa laporan keuangan yang di BUMDes Desa Ketangga tersebut belum sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penelitian yang serupa juga dilaksanakan oleh Rheno (2020) dalam penelitiannya mengenai analisis laporan keuangan pada BUMDes Bontonampo Jaya di Desa Bontonampo kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Juga menunjukkan bahwa pelaporan keuangan BUMDes Bontonampo belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Hasil penelitian terhadap berbagai BUMDes menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun umumnya masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang ada seringkali hanya mencakup catatan kas dan tidak mencakup laporan keuangan yang lengkap seperti neraca dan laporan laba rugi.

Penyusunan laporan keuangan BUMDes seringkali terkendala oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pengetahuan dan pemahaman SDM tentang konsep dan standar akuntansi. Kedua, pengelola BUMDes seringkali menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai tugas yang rumit dan memakan waktu. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai pentingnya laporan keuangan yang akurat juga menjadi salah satu penyebabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan laporan keuangan BUMDes Langgeng Makmur sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Desa Nomor 136 Tahun 2022. Dengan mengambil kasus BUMDes Langgeng Makmur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan standar pelaporan keuangan di tingkat desa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Analisis Penerapan Laporan Keuangan, BUMDes berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, serta Transmigrasi No. 136 Tahun 2022 Pada BUMDes Langgeng Makmur Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Laporan Keuangan BUMDes Langgeng Makmur Desa Silurah telah memenuhi ketentuan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, serta Transmigrasi No. 136 Tahun 2022?
2. Apakah Sumber Daya Pengelola BUMDes Langgeng Makmur sudah berkompetensi dalam Pengelolaan Keuangan?
3. Apakah BUMDes Langgeng Makmur mengikuti Sosialisasi Pelatihan guna menunjang Kompetensi Sumber Daya Pengelola Keuangan BUMDes Langgeng Makmur?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

1. Mengevaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan.
2. Mengukur Kompetensi Pengelola Dalam Mengelola Keuangan.
3. Menganalisis Pelaksanaan Sosialisasi serta Pelatihan.

1.4 Kegunaan Tugas Akhir

1. Kegunaan Akademis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini disemogakan dapat memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi desa serta manajemen BUMDes. Temuan dari penelitian ini disemogakan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan serta kontribusi BUMDES terhadap perekonomian desa.

- b. Bahan Ajar serta Studi Kasus.

Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar serta studi kasus dalam mata kuliah. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam memahami praktik pengelolaan BUMDes di lapangan.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Desa Silurah.

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan yang berharga bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kinerja serta kontribusi BUMDes.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan BUMDes.

b. Bagi Pengelola BUMDes.

Penelitian ini disemogakan dapat memberi wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam bagi pengelola BUMDes mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam operasional serta manajemen BUMDes. Penelitian ini dapat membantu pengelola serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih baik.

c. Bagi Masyarakat Desa Silurah.

Dengan adanya penelitian ini, disemogakan masyarakat desa dapat lebih memahami peran serta manfaat BUMDes dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMDes juga disemogakan meningkat.

d. Bagi Pemerintah Daerah maupun Pusat.

Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai implementasi BUMDes di tingkat desa serta efektivitasnya dalam meningkatkan perekonomian desa. Pemerintah Daerah serta pusat dapat memakai temuan ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan serta program yang mendukung pengembangan BUMDes secara lebih luas.

e. Bagi Lembaga Akademis serta Peneliti.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga akademis serta peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang BUMDes. Temuan serta rekomendasi dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan model-model pengelola BUMDes yang lebih efektif serta berkelanjutan.

1.5 Metode Tugas Akhir

Untuk memperoleh data yang relevan serta akurat sebagai dasar penyusunan tugas akhir, penulis melakukan pengumpulan data-data dengan metode sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam mengenai penerapan akuntansi sektor publik dalam meningkatkan akuntabilitas serta transparansi pengelolaan keuangan BUMDes serta dampaknya terhadap pendapatan Desa Silurah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen.

2. Lokasi Tugas Akhir

Penelitian dilakukan di Desa Silurah, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada pengelolaan keuangan BUMDes Desa Silurah. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 9 Juli 2024.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung atas pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada pengelola BUMDes terkait sistem pelaporan keuangannya.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Sugiyono (2022), informasi esensial adalah sumber langsung yang memberi informasi kepada spesialis, misalnya hasil wawancara. Data ini asalnya dari Direktur BUMDes Desa Silurah serta Bendahara Desa Silurah.

b. Data Sekunder

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) informasi tambahan ialah sumber backhand yang memberi informasi kepada ilmuwan,